

**PELABUHAN PENYEBRANGAN GILIMANUK DI DESA GILIMANUK
KECAMATAN MELAYA KABUPATEN JEMBRANA
(LINTASAN SEJARAH, DAMPAK SOSIAL EKONOMI DAN EKOLOGI, SERTA
POTENSINYA SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL DI SMA)**

Duwi Maulida Agistin¹, Tuty Maryati², Desak Made Oka Purnawati³

e-mail : duwimaulida037@gmail.com¹, tuty.maryati@undiksha.ac.id², oka.purna@yahoo.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, 1) Lintasan sejarah berdirinya pelabuhan penyebrangan Gilimanuk di Desa Gilimanuk, Jembrana, Bali, 2) Dampak sosial, ekonomi, dan ekologi bagi masyarakat, 3) Aspek-aspek dari keberadaan pelabuhan Gilimanuk yang memiliki potensi sebagai sumber belajar sejarah lokal di SMA. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif meliputi: 1) Lokasi penelitian di Pelabuhan Penyebrangan Gilimanuk, 2) Teknik penentuan informan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan *Snow Ball*, 3) Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, studi dokumen, 4) Teknik penjaminan keaslian data dengan menggunakan dua teknik yaitu: triangulasi sumber dan triangulasi metode, 5) Teknik analisis data yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi. Hasil penelitian ini yaitu : 1) Pelabuhan rakyat menjadi pelabuhan penyebrangan barang dan orang, secara bertahap berkembang terlihat dari dinamika sarana prasarana penyebrangan seperti adanya juga dermaga LCM dan dermaga ponton, dan sarana penunjang yang lain, 2) Dinamika itu berdampak pada aspek sosial dengan terjadinya daya tarik penduduk untuk hidup menetap dan pencarian peluang ekonomi disekitar pelabuhan, pola pemukiman, masalah sosial dan ekologi, 3) Hal ini menarik dan berkelanjutan untuk dijadikan sebagai sumber belajar karena ada dinamika perubahan disetiap masa.

Kata kunci: Sejarah, Dampak, Sumber Belajar Sejarah

Abstract

This study aims to determine, 1) The historical trajectory of the establishment of the Gilimanuk ferry port in Gilimanuk Village, Jembrana, Bali, 2) Social, economic, and ecological impacts on the community, 3) Aspects of the existence of the Gilimanuk port which has the potential as a source of historical learning. local in high school. The research method used is a research method with a qualitative descriptive approach including: 1) The research location is at the Gilimanuk Ferry Port, 2) The technique of determining informants is using *Purposive Sampling* and *Snow Ball* techniques, 3) Data collection techniques using: observation, interviews, document studies, 4) The technique of guaranteeing the authenticity of the data using two techniques, namely: source triangulation and method triangulation, 5) Data analysis techniques consisting of data collection, data reduction, data presentation, verification. The results of this study are: 1) People's ports become a port for crossing goods and people, gradually developing as seen from the dynamics of crossing infrastructure such as the existence of the LCM dock and pontoon dock, and other supporting facilities, 2) The dynamics have an impact on social aspects with the occurrence of attractiveness of the population for sedentary life and the search for economic opportunities around the port, settlement patterns, social and cultural problems, 3) This is interesting and sustainable to be used as a learning resource because there are dynamics of change in every era.

Keywords: History, Impact, History Learning Resources

PENDAHULUAN

Indonesia negara kepulauan, laut sebagai penghubung antar pulau. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar menjadi poros maritime dunia. Melihat dari kajian sejarah lebih banyak berbicara peristiwa dengan daratan, dan jarang membahas tentang laut atau pesisir, maka dari itu perlu adanya penulisan kajian sejarah yang membahas mengenai laut atau pesisir, seperti yang kita ketahui bahwa laut merupakan jalur yang sangat penting sebagai penghubung antar pulau, seperti hanya adanya pelabuhan yang menghubungkan dari satu pulau ke pulau lainnya. Pelabuhan merupakan suatu mata rantai jaringan transportasi, secara umum dapat di artikan sebagai wilayah yang terdiri dari daratan dan perairan, dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai daerah tempat berlabuh dan aktivitas bongkar muat, serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi. Pelabuhan juga merupakan suatu daerah tempat berlabuh dan bertempatnya kapal dan kendaraan laut lainnya untuk melaksanakan aktifitas bongkar muat barang dan hewan serta merupakan penunjang penyelenggara pengangkutan laut (Salim, 1997:97)

Pembahasan mengenai sejarah pelabuhan sangat penting untuk di bahas terutama membahas mengenai pelabuhan terdekat yang nantinya juga bisa dijadikan sebagai pembelajaran sejarah lokal, oleh karena itu penulis menulis mengenai pelabuhan Gilimanuk di Desa Gilimanuk, Jembrana, Bali. Gilimanuk sebagai pintu gerbang Bali yang menghubungkan Bali dengan pulau Jawa terletak dibagian barat pulau Bali. Disamping juga ada pelabuhan lain seperti pelabuhan yang ada di Padangbai, Kusamba, Sanur, Sangsit dan lain-lain, pelabuhan tersebut yang menghubungkan Bali dengan pulau-pulau sekitarnya. Jauh sebelum kemerdekaan di Jembrana sudah berkembang pula

pelabuhan laut yang telah berkembang menjadi pelabuhan besar yang di singgahi oleh pedagang Nusantara dan asing di antaranya, Pelabuhan Bandar Pancoran, Bandar Loloan, Pelabuhan Cupel, Pelabuhan Candi Kusuma, di pelabuhan - pelabuhan tersebut hanya bisa menampung kapal-kapal tradisional karena pelabuhan itu adalah pelabuhan rakyat yang hanya bisa disandari oleh perahu-perahu tradisional, seiring perkembangannya pelabuhan-pelabuhan tersebut tidak bisa berkembang kehilangan perannya ketika dikembangkan menjadi pelabuhan penyebrangan antar Jawa dan Bali, maka dari itu dipindahkan pelabuhan sebelumnya ke Desa Gilimanuk, dan pelabuhan Gilimanuk merupakan pelabuhan dari pengembangan pelabuhan rakyat yang sudah ada sebelumnya. (Sabara, 2020)

Dikembangkannya Pelabuhan Gilimanuk dilatarbelakangi oleh beberapa sebab surutnya air laut yang ada di pelabuhan tersebut mengakibatkan susahnya kapal-kapal, sampan, jukung untuk melakukan pelayaran, keamananpun masih sangat kurang, dan terbatasnya kapasitas yang ada dipelabuhan sebelumnya, sehingga hal ini dapat mengakibatkan aktifitas ekonomi masyarakat kurang maksimal. Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintahan Hindia Belanda dan atas izin Regent / Raja Jembrana diperkenankan membuka hubungan Jawa dan Bali, pada saat dipindahkan pelabuhan ke Gilimanuk masih menjadi pelabuhan yang sepi pada saat tahun 1950 pelabuhan Gilimanuk masuk ke wilayah Sunda Kecil (Buleleng) dan pada saat ini arus pelabuhan mulai ramai dan dirasakan manfaatnya, dan pada tahun 1956 pelabuhan Gilimanuk mulai dikelola oleh Kabupaten Jembrana menjadi pelabuhan LCM Gilimanuk, tahun 1992 status pelabuhan Gilimanuk- Ketapang berubah menjadi PT ASDP Ferry persero hingga saat ini, saat masuk tahun 1955 mulai terjadinya kelengkapan pembangunan fasilitas-fasilitas pelabuhan yang sangat memadai, dibangunnya pelabuhan di wilayah Gilimanuk memiliki

kondisi geografis sehingga sangat mendukung dibangunnya pelabuhan di wilayah Gilimanuk sehingga terjaminnya keselamatan dan keamanan. Pelabuhan penyebrangan Gilimanuk sampai saat ini masih berkembang dan menjadi pelabuhan penyebrangan penting yang menghubungkan pulau Bali dan Jawa.

Selain itu pelabuhan Gilimanuk juga memiliki dampak yang besar bagi masyarakat sekitar terutama pada bidang sosial, ekonomi dan ekologi. Yaitu dampak dibangunnya pelabuhan dibidang sosial terdapat banyaknya pendatang dari berbagai daerah dengan berbagai etnis, budaya, dan agama sehingga membentuk menjadi sebuah masyarakat yang multikultur dari adanya berbagai perbedaan yang ada dalam suatu masyarakat, sedangkan adanya dampak ekonomi yaitu dengan dibangunnya pelabuhan Gilimanuk banyaknya para pedagang yang berjualan di area pelabuhan, dan banyaknya lapangan pekerjaan sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat dan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat Gilimanuk, selain adanya dampak sosial dan ekonomi terdapat pula dampak ekologi pada masyarakat Gilimanuk, seperti halnya dulu sebelum adanya pelabuhan Gilimanuk di Desa Gilimanuk merupakan Desa yang sepi dan belum banyak masyarakat yang datang ke Desa Gilimanuk, terbatasnya pula kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat, tidak terlepas dari itu setelah dibangunnya pelabuhan Gilimanuk semakin lama semakin ramai orang berdatangan ke Desa Gilimanuk dan terjadinya intraksi antar manusia sehingga terjadi perkembangan di Desa Gilimanuk menjadikan sebuah kota kecil dengan didukung adanya bangunan-bangunan besar dan memberikan kapasitas yang memadai di area pesisir pantai Desa Gilimanuk yang aktif sampai saat ini. Pembangunan pelabuhan Gilimanuk sangat bermanfaat dan menguntungkan bagi masyarakat Gilimanuk.

Oleh karena itu masyarakat Jembrana Khususnya Gilimanuk wajib mengetahui sejarah lokal dari pelabuhan Gilimanuk, apalagi pelabuhan Gilimanuk

merupakan pelabuhan yang sangat penting yang menghubungkan pulau Jawa dan Bali. Dan memiliki dampak yang besar dan positif bagi masyarakat yaitu di bidang sosial, ekonomi, dan ekologi. Selain itu juga pelabuhan Gilimanuk bisa dijadikan sebagai sumber belajar sejarah lokal di SMA karena memiliki beberapa aspek seperti adanya historis dan aspek penanaman nilai-nilai karakter dari pelabuhan Gilimanuk yang dapat dijadikan suplemen dalam materi pembelajaran sejarah lokal di SMA kelas XI pada Kompetensi Dasar 3.11 yaitu *“Menganalisis kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan dalam bentuk cerita sejarah”*

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka dapat ditarik beberapa tujuan penelitian antara lain :

1. Bagaimanakah Lintasan Sejarah berdirinya pelabuhan penyebrangan Gilimanuk di Desa Gilimanuk, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana ?
2. Bagaimanakah dampak sosial, ekonomi, dan ekologinya bagi masyarakat sekitar Pelabuhan Penyebrangan Gilimanuk di Desa Gilimanuk Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana ?
3. Aspek-aspek apa dari keberadaan pelabuhan Gilimanuk di Desa Gilimanuk Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gilimanuk, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana. Dalam penelitian ini digunakan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penulis menentukan informan yang di anggap mengerti dan mengetahui terkait objek yang diteliti, penentuan informan yang dilakukan dengan cara *purposive sampling* atau memilih informan kunci, kemudian dengan cara *snow ball* atau mencari informan bantuan untuk memperoleh data yang jenuh.

Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu pertama adalah teknik observasi, disini peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati secara langsung keadaan geografis dan demografi dari tempat penelitian, kedua adalah teknik wawancara, disini peneliti langsung menanyakan informan terkait pembahasan yang diteliti mengenai Pelabuhan Gilimanuk adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah Iman Jaya Wibisana dan kemudian dilanjutkan dengan informan bantuan yaitu Muslimin, Eka Sabar, ketiga adalah teknik studi dokumen terkait sumber yang membahas tentang Pelabuhan Gilimanuk, dokumen tersebut bisa berupa foto-foto, surat, catatan, maupun buku.

Untuk menjamin keaslian data yang didapat dari berbagai teknik pengumpulan data tersebut. Maka dilakukan teknik menjamin keaslian data dengan dua teknik. Pertama, teknik triangulasi data melalui teknik wawancara dari informan, kedua teknik triangulasi metode yaitu melakukan teknik pengumpulan data untuk menemukan hasil yang hamper sama. Terdapat beberapa komponen yang ada dalam teknik analisis data, reduksi data, penyajian, dan menarik kesimpulan dari verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lintasan Sejarah Berdirinya Pelabuhan Gilimanuk di Desa Gilimanuk

Jauh sebelum kemerdekaan dan sebelum dibangunnya pelabuhan penyebrangan Gilimanuk di pesisir pantai Kabupaten Jembrana khususnya kecamatan Negara dan Melaya sempat berkembang pelabuhan-pelabuhan tradisional, sebelum berdirinya Pelabuhan Gilimanuk ada beberapa pelabuhan-pelabuhan yang ada di sepanjang pantai Jembrana. yaitu Pelabuhan Bandar Pancoran, Pelabuhan Bandar Loloan, Pelabuhan Cupel, Pelabuhan Candi Kusuma pelabuhan tersebut pelabuhan tersebut di fungsikan sebagai tempat bongkar barang seperti kopra, minyak, beras, bahkan sebagai tempat transit untuk

calon jamaah haji, pelabuhan sebelumnya juga tidak memiliki fasilitas yang mendukung serta pengamanan yang kurang hingga pelabuhan tersebut sempat menjadi penyeberangan gelap atau *illegal* untuk perdagangan sapi antar pulau yang dilakukan oleh para saudagar sapi (Sabara:2020). Pelabuhan-pelabuhan yang ada sebelumnya merupakan pelabuhan tradisional dan kapal yang berlabuh sebelumnya merupakan kapal tradisional yang masih sederhana, dengan kapasitas angkut terbatas semua pelabuhan tersebut fungsinya menghubungkan wilayah lainnya untuk menuju pulau Bali ataupun sebaliknya dari Pulau Bali menuju pulau lainnya di luar Bali.

Pelabuhan-pelabuhan tersebut tidak berkembang di sebabkan beberapa faktor yang tidak mendukung seperti memiliki kapasitas yang terbatas, jarak tempuh yang memakan waktu lama, surutnya dan dangkalnya perairan hingga kapal kapal besar tidak bisa masuk dan faktor pendukung utamanya seperti penyaluran makanan-makanan pokok masyarakat seperti beras, karena beras masih di datangkan dari luar pulau Bali, selain terjadinya pendangkalan perairan pada saat itu terjadi pula apabila cuaca buruk dan kurang mendukung menyebabkan kapal-kapal yang tidak bisa berlabuh pada masa itu, sehingga kemungkinan penduduk kekurangan makanan pokok pada masa itu, untuk mengatasi masalah tersebut pada tahun 1920 pemerintahan Hindia Belanda dan atas izin Regent / Raja Negara, di perkenankan membuka hubungan dagan Jawa-Bali. sejak saat itu di Desa Gilimanuk ditetapkan menjadi pelabuhan penyebrangan Gilimanuk menuju pulau Jawa atau sebaliknya dari Bali ke Jawa. (Sabara:2020).

Perkembangan Sejarah pelabuhan penyebrangan Gilimanuk, Tahun 1942 perpindahan bongkar muat barang dan orang melalui pelabuhan yang mulanya di Cadisuma ke pelabuhan Gilimanuk. Setelah itu Jepang mulai menduduki Jembrana, semua fasilitas milik Belanda

dirampas. Tidak lepas dari itu I Nyoman Dugdug dari Denpasar ditunjuk sebagai pelaksana urusan Pabean dan Syahbandar sebelumnya masih ditangani oleh Pemerintah Hindia Belanda. Petugas administrasi urusan Bea Cukai dan Kesyahbandaran saat itu sebelum dilengkapi alat-alat perhubungan penyebrangan selat Bali saat itu hanya dilakukan dengan jukung, perahu dan kapal perpelin, arus penyebrangan belum ramai seperti sekarang. (Sabara:2020)

Pada tahun 1950 Bertepatan dengan waktu terbentuknya RIS (Republik Indonesia Serikat) pengelolaan pelabuhan penyebrangan Gilimanuk dimasukkan ke wilayah Provinsi Sunda Kecil, arus penyebrangan semakin ramai dan berkembang pesat serta sangat dirasakan manfaatnya. (Sabara:2020). Seiring dengan intensifnya hubungan Jawa dan Bali atau sebaliknya, seiring dengan perkembangan menjelang diadakannya pemekaran Provinsi Sunda Kecil menjadi 3 Provinsi (Bali, NTB, NTT)

Pada tahun 1956 diikuti dengan pengembangan Pelabuhan Gilimanuk mulai dikelola oleh Kabupaten Jembrana, yaitu pelabuhan LCM Gilimanuk dan mulai masuk kedalam wilayah Kabupaten Jembrana. ((*Profil ASDP Ferry Persero*). Selanjutnya tahun 1962 Perusahaan Jawatan Kereta Api (PJKA) semakin ramainya hubungan Jawa dan Bali tidak terlepas dari ketergantungan Bali dan Jawa dari produk-produk pabrik dan semakin dinamisnya migrasi penduduk Jawa ke Bali pemerintahan melalui PJKA di tahun 1962 membangun pelabuhan dan menyediakan fasilitas yaitu dermaga ponton serta menyediakan 2 kapal (Kpm. Kintamani dan Kpm. Belambangan) dan adapun dermaga ponton yang dibangun masih sampai saat ini. Lintasan Tahun 1992 Setatus pelabuhan penyebrangan Gilimanuk – Ketapang berubah menjadi PT ASDP Ferry (Persero) hingga sekarang. (*Profil ASDP Ferry Persero*).

Bus-bus akap semakin ramai trek- trek bermuatan besar dan berat, dermaga ponton dan LCM bisa berfungsi secara

maksimal dan pada Lintasan Tahun 1995 Dibangun Dermaga MB dua pasca Perkembangan Sejarah Berdasarkan Lintasan tahun 1995 dan mulai terjadinya pembangunan - pembangunan fasilitas- fasilitas di pelabuhan Gilimanuk dengan sarana perasarana yang lebih memadai sehingga terjaminnya keamanan. (*Profil ASDP Ferry Persero*).

Berdirinya pelabuhan Gilimanuk di Desa Gilimanuk juga didukung oleh beberapa faktor geografis, faktor-faktor tersebut adalah :

1) Letak dan Luas Pelabuhan Gilimanuk

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor ASDP Ferry Persero dan kantor kesyahbandaran pelabuhan penyebrangan Gilimanuk terletak di Desa Gilimanuk kecamatan Melaya, Pelabuhan Gilimanuk merupakan Pelabuhan laut yang terletak di ujung paling barat pulau Bali dan keberadaannya berada di lintas Gilimanuk-ketapang sesuai dengan data geografi, dengan posisi geografi $08^{\circ}-10^{\circ}-20^{\circ}$ LS dan $114^{\circ}-26^{\circ}-20^{\circ}$ BT. Pelabuhan Gilimanuk tergolong cukup luas yaitu pada areal pelabuhan seluas 27.524 M² dan terletak pada daerah yang relative datar dan keadaan pantai berupa teluk, Desa Gilimanuk yang cukup luas dan letak yang strategis sangat mendukung dibangunnya beberapa bangunan yang sangat berkaitan dan diperlukan dalam kepentingan dan kegiatan pelabuhan dan luas letak yang sedemikian itu mempermudah kegiatan oprasional pelabuhan Gilimanuk. (*Kantor Syahbandar*)

2) Keadaan Gelombang Pelabuhan

Gilimanuk memiliki keadaan gelombang rata-rata 0,10 M dan gelombang tertinggi 0,20 M, dari gelombang yang terjadi tidak begitu besar sehingga cukup aman dan menguntungkan dari segi teknis keselamatan pelayaran, maupun keamanan bongkar muat, dan dipelabuhan Gilimanuk juga dibuat sebuah pemecah gelombang agar menghindari

gelombang-gelombang yang mendadak besar.
(*Kantor Syahbandar*)

3) Keadaan Dasar Laut Gilimanuk

Keadaan dasar laut merupakan hal yang sangat penting untuk dibangunnya sebuah pelabuhan pada suatu daerah tertentu, seperti pasang surutnya air laut, hal ini berdampak pada kelancaran arus masuk keluarnya kapal-kapal yang berlabuh di sekitar pelabuhan. Dapat diketahui bahwa keadaan laut pelabuhan Gilimanuk cukup aman di jadikan tempat pelayaran dan berlabuhnya sebuah kapal, selain itu curah hujan juga rata-rata 1000 mm pertahun, yaitu pada musim kemarau terjadi pada bulan April-November dan musim hujan pada bulan Desember-Maret. Hal tersebut juga cukup aman sehingga terciptanya kelancaran pelayaran untuk bongkar muat barang dan penumpang. (*Kantor Syahbandar*).

4) Keadaan Angin Laut Gilimanuk

Terkait dengan keadaan angin yang ada di laut Gilimanuk yaitu dengan kecepatan 7,5 M/Detik menuju kearah timur. Dengan demikian keadaan kecepatan angin tersebut tidak begitu besar, hal itu juga disebabkan karena angin yang berhembus di area laut Gilimanuk dapat dikatakan secara umum mendukung aktivitas pelabuhan berlayarnya sebuah kapal Gilimanuk Bali – Ketapang Banyuwagi. (*Kantor Syahbandar*)

5) Daerah Belakang (*Hinterland*)

Hinterland di artikan sebagai daerah yang langsung berbatasan dengan wilayah pantai serta wilayah yang dilayani suatu pelabuhan dengan segala fasilitasnya (Salim, 2004 : 28)

Dengan melihat luas wilayah dan potensi daerah *hinterland* pesisir pantai Gilimanuk, bisa dikatakan bahwa Desa Gilimanuk cocok untuk dijadikan lokasi pelabuhan. Dan dapat ditemukan beberapa bangunan yang menjadi sarana prasarana sebagai pendukung fungsi dari sebuah pelabuhan. Adapun sarana

prasana serta fasilitas yang ada dipelabuhan penyebrangan Gilimanuk antara lain : Dibangunnya kantor ASDP Ferry Persero, adanya loket penumpang untuk pejalan kaki, loket kendaraan sepeda gayung dan motor, loket mobil pengangkut barang dan penumpang, ruang tunggu pelabuhan, jembatan khusus kendaraan, jembatan khusus pejalan kaki, kapal ferry pelabuhan Gilimanuk, tempat ibadah umat beragama didalam pelabuhan Gilimanuk.

Dengan adanya fasilitas pelabuhan yang memadai saat ini mampu menjadi penunjang kelancaran aktifitas pelabuhan serta sebagai pendukung pelabuhan berkembang hingga saat ini, dengan adanya fasilitas dan sarana prasarana pada pelabuhan yang memadai dapat membuat penumpang merasa aman serta nyaman dalam melakukan aktifitas penyebrangan di pelabuhan penyebrangan Gilimanuk.

Dampak Sosial Ekonomi dan Ekologi Bagi Masyarakat Sekitar Pelabuhan Penyebrangan Gilimanuk Di Desa Gilimanuk

1) Dampak Sosial

Dengan adanya pelabuhan penyebrangan Gilimanuk, perkembangan pelabuhan di dukung juga dengan heterogenya masyarakat yang tinggal di kawasan pelabuhan Gilimanuk banyaknya masyarakat yang datang dari berbagai daerah dengan berbagai suku, ras, agama, dan budaya, masyarakat yang tinggal disekitaran pelabuhan bukan hanya orang yang asli Bali tetapi masyarakat yang datang dan tinggal dari berbagai daerah seperti Jawa, bugis, Madura, Lombok dan lain-lain. Begitu pula dengan agama sangat beragam seperti Hindu, Islam, Budha, Kristen dengan beragamnya masyarakat menjadikan Desa Gilimanuk sebagai masyarakat yang multikultur. secara tidak langsung dengan adanya pembangunan pelabuhan di Desa Gilimanuk dapat mempengaruhi masyarakat khususnya bidang sosial. Dengan banyaknya masyarakat pendatang dan menetap di Desa Gilimanuk sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat Desa Gilimanuk dan dengan adanya heterogenitas

masyarakat akan membentuk suatu budaya seperti adanya bidang kesenian yang timbul di kalangan masyarakat Gilimanuk yaitu salah satunya kesenian *hadrah*. Kesenian *hadrah* biasa di tampilkan saat acara-acara besar islam atau ada acara-acara tertentu.

2) Dampak Ekonomi

Peranan pelabuhan sangat penting dalam perekonomian dan perkembangan suatu daerah sebagai penghubung dan pintu masuk dalam melakukan roda perekonomian suatu daerah tertentu baik di bidang ekspor maupun impor barang antar pulau maupun benua. Oleh karena itu dibangun pelabuhan penyebrangan Gilimanuk di Desa Gilimanuk sangat menguntungkan masyarakat yang dulunya hanya bekerja sebagai nelayan tapi semenjak dibangunnya sebuah pelabuhan penyebrangan di Desa Gilimanuk meningkatnya lapangan pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat Gilimanuk, hingga kebutuhan masyarakat tercukupi karena secara tidak langsung dengan adanya pelabuhan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam bidang perekonomian. Dan manusia bekerja tidak hanya untuk kepentingan ekonomi, akan tetapi juga faktor sosial yang di kenal sebagai si miskin dan si kaya, sehingga manusia bekerja agar mendapat kekayaan yang berujung pada kekuasaan oleh karena itu manusia harus bekerja dan membangun perekonomian. (Atmadja dan Ariyani, 2018: 49)

Dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar dengan adanya pelabuhan Gilimanuk terlihat jelas bahwa munculnya berbagai pertumbuhan sektor pekerjaan masyarakat, memang dari segi ekonomi akan mengalir sejumlah pundi-pundi rupiah masyarakat setempat khususnya dikalangan masyarakat sekitar pelabuhan karena dengan kunjungan yang tidak sedikit setiap hari tentu barang-barang jualan mereka akan laris terjual (Bagenda Ali : 113) seperti banyaknya pedagang, kios-kios *souvenir*, oleh-oleh khas Bali, rumah makan, di bangunnya penginapan, dan lainnya.

Dibangunnya pelabuhan di Desa Gilimanuk memiliki manfaat bagi masyarakat masyarakat bisa mencari nafkah salahsatunya yaitu berjualan cindramata oleh-oleh khas Bali, seperti yang kita ketahui bahwa wisatawan yang datang ke Bali tidak sedikit jumlahnya maka dari itu banyaknya pedagang yang berjualan oleh-oleh khas Bali di dekat pelabuhan banyak wisatawan yang singgah untuk membeli, dengan adanya hal tersebut maka mempengaruhi pendapatan masyarakat.

3) Dampak Ekologi

Dengan adanya pelabuhan selain adanya dampak sosial ekonomi terdapat pula terjadinya dampak ekologi lingkungan, ekologi telah berkembang maju selama sejarah perkembangan manusia (Ramli, Dewi : 2009). Dibangunnya pelabuhan penyebrangan Gilimanuk juga menimbulkan dampak ekologi di Desa Gilimanuk, dengan dibangunnya pelabuhan banyaknya orang-orang pendatang di Desa Gilimanuk, tidak lepas dari itu dengan adanya orang-orang yang datang terjadilah suatu hubungan timbal balik antar manusia dengan lingkungan, yang dimana jauh sebelum terbentuknya keramaian di Desa Gilimanuk, Desa Gilimanuk merupakan suatu Desa memiliki kawasan pulau yang sepi yang dihuni berbagai macam satwa di tepi pantai, yang kemudian semakin lama ketika terjadinya pembangunan pelabuhan maka Desa Gilimanuk semakin ramai dan semakin banyak orang yang datang ke Desa Gilimanuk, maka dengan adanya hal tersebut terjadinya perubahan lingkungan di Desa Gilimanuk, karena adanya aktifitas manusia yang intensif telah mengubah kawasan tersebut secara terus-menerus menjadikan Desa Gilimanuk sebagai kawasan yang ramai dan

sibuk yang semakin lama muncul istilah sebagai kawasan kota kecil. Seperti adanya pembangunan tempat pemukiman penduduk, pembangunan balai taman nasional Bali barat, puskesmas, kantor dinas perhubungan, pembangunan tempat wisata, pembangunan tempat ibadah, pasar, tempat penginapan dan

pembangunan lain sebagiannya, dari adanya pembangunan tersebut merubah kawasan lingkungan Desa Gilimanuk yang dulunya sepi tidak adanya pembangunan dan saat ini berubah menjadi kawasan lingkungan yang ramai, hal tersebut tidak lepas dari adanya dampak ekologi lingkungan yang terjadi di Desa Gilimanuk.

Aspek-Aspek Pelabuhan Penyebrangan Gilimanuk Sebagai Potensi Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal Di SMA

Pelabuhan penyebrangan Gilimanuk memberikan banyak pelajaran bagi generasi muda masa kini, dari adanya pelabuhan Gilimanuk memberikan beberapa aspek-aspek yang dapat dikembangkan menjadi sumber belajar sejarah lokal di SMA. Aspek-aspek tersebut antara lain :

1) Aspek Historis

Aspek historis dalam lintasan sejarah pelabuhan Gilimanuk di Desa Gilimanuk penting dipelajari untuk kehidupan masa kini maupun masa yang akan datang sebab dengan adanya hal tersebut merupakan jejak sejarah yang akurat yang bisa dipelajari dan dikembangkan menjadi sumber belajar sejarah yang kontekstual dan inovatif.

2) Aspek Nilai-nilai Karakter

Pelabuhan Penyebrangan Gilimanuk yang ada di Desa Gilimanuk memiliki nilai - nilai Pendidikan Karakter yang sangat penting untuk dipahami oleh masyarakat, terutama oleh generasi muda dalam meningkatkan kesadaran nasionalisme agar tetap lestari hingga generasi yang akan mendatang, nilai-nilai pendidikan karakter yang termuat dalam pelabuhan penyebrangan Gilimanuk antara lain : nilai religius, nilai toleransi, nilai kerja keras, nilai peduli lingkungan, nilai rasa ingin tahu (sebagai sumber informatif historis untuk peserta didik), nilai kreatif. Berdasarkan identifikasi peneliti, maka beberapa nilai yang tercermin dalam Pelabuhan Penyebrangan Gilimanuk adalah sebagai berikut:

a. Nilai religius

Nilai ini dapat diamati pada sekitar pelabuhan khususnya lingkungan Desa Gilimanuk yaitu tersedianya tempat ibadah bagi pemeluk agama yang berbeda di Desa Gilimanuk. Dengan dibangunnya tempat ibadah untuk umat beragama yaitu bertujuan untuk beribadah dan sebagai wujud rasa syukur kepada *Tuhan Yang Maha Esa* atas segala karunianya. Dibangunnya tempat ibadah merupakan menghargai umat Beragama dan terkandung kedalam nilai religius, nilai religius bisa dijadikan sebagai nilai pendidikan karakter untuk siswa di SMA.

b. Nilai Toleransi

Adapun nilai toleransi dengan adanya Pelabuhan Gilimanuk yaitu terciptanya masyarakat yang multikultur tetapi tetap saling menghargai antar umat beragama tidak adanya suatu perselisihan, tetapi menjadikan masyarakat yang beragam dengan berbagai agama, etnis, dan budaya. Seperti halnya terdapat tradisi ngejot di Desa Gilimanuk, tradisi ngejot merupakan simbol kebersamaan umat islam dan umat hindu di Jembrana khususnya Gilimanuk. Tradisi ini dinyatakan dalam bentuk menghantarkan makanan oleh pemeluk agama yang yang hendak berhari raya kepada tetangga pemeluk agama berbeda, dari adanya tradisi ngejot ini diharapkan dapat mempererat tali persaudaraan dan rasa kebersamaan antara satu sama yang lain, kebersamaan ini juga terjalin hingga hubungan sosial ekonomi (Eka Sabara : 64)

c. Nilai Kerja Keras

Dibangunnya pelabuhan Gilimanuk yang dimulai dari pelabuhan kecil hingga menjadi pelabuhan besar dengan berbagai fasilitas yang ada saat ini selain itu dengan pembangunan pelabuhan Gilimanuk menjadikan dampak positif dikalangan masyarakat seperti meningkatnya pembangunan di sekitar khususnya pusat perekonomian bagi masyarakat seperti terjadinya pembangunan pasar, warung-

warung yang ada disekitar pelabuhan, penginapan dan pembangunan lainnya.

Hal tersebut merupakan suatu upaya yang di dukung melalui kerja keras masyarakat, khususnya masyarakat Gilimanuk karena dengan kerja keras mampu memajukan desa Gilimanuk, dalam hal ini dapat dijadikan sebagai pengingat bahwa kemajuan pelabuhan Gilimanuk dan sekitarnya didapatkan tidak dengan satu orang saja, melainkan dengan bekerja sama dan saling bergotong royong tentu dengan usaha/kerja keras dengan tenaga yang tidak sedikit.

d. Nilai Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan di Desa Gilimanuk khususnya peduli lingkungan di dekat pelabuhan penyebrangan Gilimanuk seperti sekarang ini, mengingat dulu didekat pelabuhan merupakan lahan kosong dengan adanya peduli lingkungan, masyarakat Gilimanuk berinisiatif membangun taman didekat pelabuhan biasa disebut dengan taman siwa, taman yang di buat oleh masyarakat Gilimanuk merupakan upaya menjaga dan melestarikan lingkungan agar tetap bersih dan nyaman. Selain dibangunnya taman, peduli lingkungan juga sangat penting di Desa Gilimanuk khususnya di sekitaran pelabuhan karena di lingkungan tersebut pernah terjadi peristiwa penting yang merupakan bagian dari sejarah perjuangan dalam pembangunan pelabuhan Gilimanuk dan sudah sepatutnya dijaga dan dilestarikan. Dengan adanya nilai peduli lingkungan juga dapat di implementasikan kepada peserta didik agar peserta didik tetap menjaga lingkungan sekitar agar tetap bersih dan terjaga.

e. Nilai Rasa Ingin Tahu (Sebagai sumber informatif historis untuk peserta didik)

Nilai rasa ingin tahu adalah Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Seperti halnya Pelabuhan penyebrangan Gilimanuk yang ada di desa Gilimanuk ini tidak hanya tempat menjadi

bongkar muat barang dan penumpang saja tetapi pelabuhan Gilimanuk juga mengandung nilai-nilai informatif yang kaya akan nilai-nilai pendidikan yang dapat dilihat dari sudut historis. Nilai historis yang terkandung dan dapat dipetik dari pelabuhan penyebrangan Gilimanuk ini yaitu pengalaman masa lampau mengenai perjuangan para pejuang, sebelum pelabuhan Gilimanuk dibangun dan menjadi ramai serta menjadi pusat perekonomian seperti sekarang ini, maka dari itu menjadikan suatu pelajaran dan motivasi bagi generasi muda untuk menumbuhkan rasa keingin tahaun yang tinggi.

f. Nilai Kreatif

Nilai kreatif pada pelabuhan Gilimanuk yaitu dapat pada sekitaran lingkungan pelabuhan yang dijadikan sebagai objek wisata didekat pelabuhan oleh pemerintah daerah, dengan semakin ramainya pelabuhan pemerintah membangun hal yang baru untuk bisa di nikmati dan menjadikan wilayah didekat pelabuhan Gilimanuk menjadi menarik, seperti dibangunnya wisata teluk Gilimanuk.

Dengan munculnya pelabuhan penyebrangan Gilimanuk memberikan sumbangan besar dalam bidang pendidikan karena pelabuhan penyebrangan Gilimanuk ini dapat dijadikan sebagai objek pembelajaran di luar kelas (*outdoor*). Pelabuhan Gilimanuk juga memiliki sejarah yang sangat penting untuk generasi selanjutnya maka oleh karena itu dari adanya sejarah pelabuhan Gilimanuk hingga saat ini perlu di ketahui oleh banyak orang khususnya para peserta didik di khususnya jenjang SMA/MA agar lebih mengetahui lintas sejarah dari pelabuhan Gilimanuk hingga berkembang pesat sampai saat ini, dan merupakan suatu ilmu yang harus di pelajari dan memiliki dampak positif bagi generasi selanjutnya, di dukung juga dari adanya beberapa sumber yang kuat tertulis maupun lisan, sangat bermanfaat untuk di jadikan materi bersejarah di jenjang pendidikan.

Mengenai penjelasan di atas dan beberapa aspek-aspek dari pelabuhan penyebrangan Gilimanuk yang berpotensi sebagai sumber belajar sejarah lokal di SMA. Aspek-aspek tersebut dapat diselipkan pada materi sejarah peminatan kelas XI. Dengan menganalisis materi yang ada pada silabus, maka aspek-aspek pada pelabuhan Gilimanuk dapat dikembangkan menjadi sumber belajar sejarah lokal di SMA.

PENUTUP

Simpulan

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Pelabuhan penyebrangan Gilimanuk di Desa Gilimanuk, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Jauh sebelum kemerdekaan sebelum berdirinya pelabuhan Gilimanuk terdapat pelabuhan yang bermuatan kecil dan tidak berlanjut karena kurangnya sistem keamanan, kemudian dikembangkan pelabuhan selumnya pindah ke Pelabuhan Gilimanuk dan mulai di fungsikan sebagai pelabuhan bongkar buat barang dan penumpang sejak tahun 1956. Pelabuhan Gilimanuk mulai dikelola oleh Kabupaten Jembrana yaitu dengan nama Pelabuhan LCM Gilimanuk dan masuk kedalam wilayah kabupaten Jembrana, sampai dengan tahun 1992 setatus pelabuhan Gilimanuk – Ketapang berubah menjadi PT. ASDP (Persero) dan kemudian berubah menjadi PT. ASDP Ferry (Persero) sampai sekarang. mulai terjadinya pembangunan - pembangunan fasilitas-fasilitas di pelabuhan Gilimanuk dengan sarana perasarana yang lebih memadai sehingga terjaminnya keamanan, pelabuhan Gilimanuk merupakan pelabuhan besar yang ada di Kabupaten Jembrana, dibangun di Desa Gilimanuk karena memiliki letak geografis yang strategis sangat mendukung dibangunnya pelabuhan di wilayah Desa Gilimanuk.

Latar belakang berdirinya pelabuhan Gilimanuk di Desa Gilimanuk karena pelabuhan-pelabuhan tradisional yang sudah ada sebelumnya di daerah

Kabupaten Jembrana belum berfungsi dengan baik dan kurang maksimal tidak dapat melancarkan aktivitas perekonomian masyarakat. Adapun aspek geografis yang mendukung berdirinya pelabuhan Gilimanuk di Desa Gilimanuk, yaitu adanya faktor pendukung terdiri dari letak dan luas wilayah, keadaan gelombang, keadaan dasar laut, keadaan angin laut, dan daerah belakang. Dengan wilayah yang cukup luas dan di dukung oleh beberapa bangunan dan sarana prasarana yang mendukung aktivitas kelancaran pelabuhan.

Keberadaan pelabuhan Gilimanuk ini juga berdampak pada bidang sosial ekonomi dan ekologi masyarakat sekitar pelabuhan, hal ini di karenakan dengan adanya pelabuhan Gilimanuk secara langsung menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar pelabuhan. Adanya pelabuhan juga dapat menimbulkan tumbuh berkembangnya berbagai macam etnis di sekitar pelabuhan karena orang-orang luar wilayah Gilimanuk yang berasal dari berbagai macam agama dan datang untuk menetap di Desa Gilimanuk untuk mencari nafkah seperti berdagang, dengan adanya hal tersebut membentuk dan menjadikan masyarakat yang multikultur di Desa Gilimanuk. Dan adanya pelabuhan merubah kawasan lingkungan Gilimanuk menjadi pusat kota kecil.

Mengenai temuan-temuan dan pemaparan yang di dapat dalam penelitian ini yaitu mengenai Pelabuhan Penyebrangan Gilimanuk dan beberapa aspek-aspek yang dimuat dari pelabuhan penyebrangan Gilimanuk yang berpotensi sebagai sumber belajar sejarah lokal di SMA. Aspek-aspek tersebut dapat diselipkan pada materi sejarah peminatan kelas XI. Dengan menganalisis materi yang ada pada silabus, maka aspek-aspek pada pelabuhan Gilimanuk dapat dikembangkan menjadi sumber belajar sejarah lokal di SMA.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, adapun saran yang di harapkan

penelitian ini merupakan penelitian awal mengenai Pelabuhan Penyebrangan Gilimanuk di Desa Gilimanuk Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana

(Lintasan Sejarah, Dampak Sosial Ekonomi Dan Ekologi, Serta Potensinya Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal di SMA) dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi pelengkap dan menjawab hal-hal yang belum tercover di penelitian sebelumnya khususnya sebagai sumber- sumber belajar di SMA. Penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna karena masih banyak yang belum digali lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Bagenda . *Awal Mula Muslim di Bali, Kampung Loloan di Jembrana sebuah Entitas Kuno*. Loloan Jembrana. Grup penerbit CV Budi Utama)

Atmadja, Nengah Bawa dan Luh Putu Sri Ariyani. 2018. *"Filsafat Sejarah Perspektif Agama Hindu dan Pemikiran Lainnya"*. Denpasar, Bali: Pustaka Larasan.

Sabara, Eka. 2020. *Sejarah Panjang Pelabuhan di Jembrana, 1669- Sekarang*. Jembrana: Catatan Budayawan Loloan.

Salim, Abbas, H. A. Drs. 1997. *Manajemen transportasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo.

Utina Ramli, Wahyuni Dewi K. Baderan.2009. *Ekologi dan Lingkungan Hidup*. Gorontalo: ISBN